

## STRATEGI MENDORONG MINAT ANAK SEKOLAH DASAR DALAM BEROLAHRAGA

Agus Mulyana<sup>1</sup>, Aura Rizky Tsania<sup>2</sup>, Azzahra Dwi Maulani<sup>3</sup>, Dinda Nur Syamsiah<sup>4</sup>,  
Hauna Fathiinah Lailatufar<sup>5</sup>, Ines Khaerunisa<sup>6</sup>, Kayla Rahma Mufidah<sup>7</sup>, Nura Alisha Liandi<sup>8</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: [goestmulyana@gmail.com](mailto:goestmulyana@gmail.com)

---

### Article History

Received: 18-05-2024

Revision: 21-05-2024

Accepted: 23-05-2024

Published: 24-05-2024

**Abstract.** Sports have a crucial role in the development of primary school children, not only physically but also mentally, emotionally, and socially. However, the downward trend in sports interest among children is of serious concern. This article discusses strategies to interest elementary school children in sports. This research uses literature study methods. This literature study is carried out by reading relevant sources to obtain the necessary data. The source of data or object of study used is scientific articles published in national journals through literature studies published through Google Scholar. Data analysis is carried out qualitatively consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the analysis show that the strategy includes the creation of a school environment that supports physical activity, variations in the type of sport in the curriculum, a fun and interactive approach to learning, and the role of qualified sports teachers. Parental and community support is also important, by being a role model and providing opportunities to adapt in sporting activities. In addition, media and public policy can help raise awareness of the importance of sports for children. By implementing this strategy, it is hoped that primary school children's interest in sports can increase, bring a positive impact on their health and well-being, and form a healthier and more active generation in the future.

**Keywords:** Strategy, Interests, Elementary School Children, Sports

**Abstrak.** Olahraga memiliki peran yang krusial dalam perkembangan anak-anak sekolah dasar, tidak hanya secara fisik tetapi juga mental, emosional, dan sosial. Namun, tren penurunan minat olahraga di kalangan anak-anak menjadi perhatian serius. Artikel ini membahas strategi untuk menarik minat anak-anak sekolah dasar dalam berolahraga. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Studi literatur ini dilaksanakan dengan cara membaca sumber yang relevan untuk memperoleh data yang diperlukan. Sumber data atau objek kajian yang digunakan adalah artikel-artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal nasional melalui studi literatur yang dipublikasi melalui *Google Scholar*. Analisis data dilakukan secara kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi tersebut mencakup penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung aktivitas fisik, variasi jenis olahraga dalam kurikulum, pendekatan menyenangkan dan interaktif dalam pembelajaran, serta peran guru olahraga yang berkualitas. Dukungan orang tua dan komunitas juga penting, dengan menjadi teladan dan menyediakan kesempatan untuk beradaptasi dalam kegiatan olahraga. Selain itu, media dan kebijakan publik dapat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya olahraga bagi anak-anak. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan minat anak-anak sekolah dasar terhadap olahraga dapat meningkat, membawa dampak positif pada kesehatan dan kesejahteraan mereka, serta membentuk generasi yang lebih sehat dan aktif di masa depan.

**Kata Kunci:** Strategi, Minat, Anak Sekolah Dasar, Olahraga

---

**How to Cite:** Mulyana, A., Tsania, A. R., Maulani, A. D., Syamsiah, D. N., Lailatufar, H. F., Khaerunisa, I., Mufidah, K. R., & Liandi, N. A. (2024). Strategi Mendorong Minat Anak Sekolah Dasar dalam Berolahraga. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (2), 2420-2427. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.1061>

---

## PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia No.3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, dalam pasal 21 ayat 4, menegaskan pentingnya pembinaan dan pengembangan keolahragaan yang dilaksanakan melalui jalur keluarga, pendidikan, dan masyarakat. Pembinaan ini bertujuan untuk mengembangkan olahraga yang dapat diakses oleh semua orang dan berkelanjutan sepanjang hayat. Jalur Pendidikan Sekolah diakui sebagai salah satu metode utama dalam pengembangan keolahragaan, dimana Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) telah menetapkan Pendidikan Jasmani sebagai bidang studi wajib. Melalui pendidikan jasmani, siswa tidak hanya diajarkan berbagai jenis olahraga tetapi juga diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan dan kebugaran. Pendidikan ini dirancang untuk mempersiapkan siswa agar siap mengambil peran aktif dalam masyarakat, bersaing di tingkat global, serta hidup sehat dan produktif (Bakhtiar, 2014). Peran Pendidikan Jasmani sangat krusial dalam pengembangan holistik anak-anak, mengedepankan pertumbuhan fisik, intelektual, dan sosial.

Berolahraga merupakan suatu kegiatan jasmani yang dapat mendorong pengembangan kondisi fisik, mental, maupun rohani yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan (Haryanto & Welis, 2019). Olahraga itu sendiri merupakan aktivitas fisik atau serangkaian gerak raga yang dilakukan secara sistematis, teratur, terencana, dan berlanjut sehingga mencapai tujuan tertentu. Sesuai dengan fungsi dan tujuan olahraga, kita mengenal berbagai bentuk kegiatan olahraga, seperti (1) olahraga pendidikan untuk bertujuan bersifat mendidik, (2) olahraga rekreasi bertujuan yang bersifat rekreatif, (3) olahraga kesehatan untuk tujuan pembinaan kesehatan, (4) olahraga rehabilitasi yang bertujuan untuk rehabilitasi, (5) olahraga kompetitif untuk tujuan untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya (Muhadir, 2019).

Pemahaman terhadap minat siswa sekolah dasar dalam berolahraga merupakan aspek penting. Minat dapat diartikan sebagai ketertarikan individu yang muncul dari interaksi antara diri dengan objek eksternal. Kekuatan atau kedekatan interaksi ini menentukan tingkatan minat. Berdasarkan pandangan Bernard yang dikutip oleh Sardiman (2006), minat tidak muncul secara mendadak, melainkan berkembang melalui partisipasi, pengalaman, dan kebiasaan (Muhadir, 2019). Dari perspektif ini, penting untuk menginternalisasi kegiatan berolahraga sejak usia dini dan melakukannya secara berkelanjutan. Namun, perlu diakui bahwa minat siswa dalam olahraga dapat berubah sepanjang waktu, sehingga pendekatan yang fleksibel dan adaptif menjadi krusial untuk menjaga minat mereka. Pada tingkat sekolah dasar, faktor-faktor seperti pengalaman pribadi, lingkungan sosial, serta dukungan orang tua dan guru, memiliki pengaruh signifikan terhadap minat siswa dalam olahraga. Di era modernisasi saat ini, faktor-

faktor tersebut juga berkontribusi terhadap dinamika minat siswa. Oleh karena itu, pengetahuan tentang strategi efektif untuk menstimulasi dan meningkatkan minat siswa dalam berolahraga menjadi sangat esensial.

Strategi peningkatan minat meliputi integrasi aktivitas luar ruangan ke dalam kurikulum dan menjadi contoh yang baik dalam menjalani gaya hidup aktif. Di masa sekolah dasar, siswa-siswa berada pada fase ideal untuk membentuk kebiasaan berolahraga yang sehat dan menyenangkan. Pentingnya olahraga di usia dini terletak pada manfaatnya bagi kesehatan fisik dan mental, serta kemampuan sosialisasi anak. Dengan pendekatan yang tepat, kita dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan berolahraga yang akan bermanfaat sepanjang hidup mereka. Mengenalkan aktivitas olahraga yang menarik dan tidak terkesan membosankan adalah kunci untuk mempertahankan minat siswa dalam berolahraga, terutama di era modernisasi saat ini. Pentingnya olahraga bagi anak-anak usia sekolah dasar tak hanya berdampak pada perkembangan fisik, tetapi juga pada aspek mental, emosional, dan sosial. Olahraga memberikan banyak manfaat, termasuk peningkatan kebugaran fisik, pembentukan karakter, peningkatan disiplin, serta pengembangan keterampilan sosial seperti kerjasama dan kepemimpinan. Namun, beberapa tahun terakhir menunjukkan tren penurunan minat olahraga di kalangan anak-anak, yang menjadi perhatian serius bagi orang tua, pendidik, dan ahli kesehatan (Nopiyanto, 2024).

Salah satu faktor utama penurunan ini adalah perubahan gaya hidup yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Anak-anak lebih sering menghabiskan waktu di depan layar, baik untuk bermain game, menonton televisi, atau menggunakan gadget, sehingga mereka lebih banyak melakukan aktivitas pasif dibandingkan aktivitas fisik. Kurangnya aktivitas fisik dapat meningkatkan risiko obesitas, gangguan postur tubuh, dan berbagai masalah kesehatan lainnya. Selain itu, kurang berolahraga juga dapat menghambat perkembangan sosial dan emosional anak, seperti kemampuan berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sebaya. Karena pentingnya olahraga, sekolah dan orang tua harus berperan aktif dalam mendorong anak-anak untuk lebih sering berpartisipasi dalam kegiatan olahraga. Diperlukan strategi yang efektif dan inovatif untuk mengatasi tantangan ini. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung aktivitas fisik, baik melalui kurikulum yang lebih mengintegrasikan olahraga maupun penyediaan fasilitas olahraga yang memadai dan menarik.

Program olahraga di sekolah harus dirancang agar menarik minat anak-anak, termasuk variasi jenis olahraga yang ditawarkan sehingga mereka bisa memilih olahraga yang disukai. Pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, seperti permainan atau kompetisi persahabatan,

penting untuk membuat anak-anak antusias berolahraga. Peran guru olahraga yang berkualitas dan terlatih juga sangat penting. Guru harus bisa menginspirasi dan memotivasi anak-anak serta menciptakan suasana positif dan inklusif dalam kelas olahraga (Imawati & Maulana, 2021). Dukungan orang tua juga sangat penting dan menjadi teladan dengan ikut serta dalam kegiatan olahraga bersama anak-anak atau mendukung partisipasi anak dalam kegiatan olahraga di luar sekolah. Komunitas pun dapat berperan dalam mendorong minat anak terhadap olahraga, misalnya dengan mengadakan acara olahraga keluarga atau menyediakan fasilitas olahraga yang mudah diakses. Selain faktor internal dari sekolah dan keluarga, media dan kebijakan publik juga bisa berperan penting. Kampanye kesehatan dan olahraga yang disampaikan melalui media massa dapat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya olahraga bagi anak-anak. Pemerintah dan pihak terkait bisa membuat kebijakan yang mendukung aktivitas fisik di sekolah, seperti alokasi anggaran untuk fasilitas olahraga dan program kesehatan sekolah.

Dengan penerapan strategi-strategi ini, diharapkan minat anak-anak sekolah dasar terhadap olahraga dapat meningkat. Anak-anak dapat menikmati berbagai manfaat dari aktivitas fisik, yang akan berdampak positif pada kesehatan dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan, serta membentuk generasi yang lebih sehat dan aktif di masa depan. Artikel ini akan membahas lebih lanjut berbagai strategi yang dapat diterapkan, termasuk pendekatan holistik dari aspek kurikulum, lingkungan sekolah, serta peran orang tua dan komunitas, dalam mendorong minat anak-anak sekolah dasar untuk berolahraga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang tepat untuk digunakan dalam mendorong minat anak sekolah dasar untuk berolahraga.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Studi literatur dalam penelitian ini merujuk pada rangkaian kegiatan terkait dengan pengumpulan data pustaka membaca. Mencatat dan mengolah data penelitian secara objektif, sistematis, analitis, dan kritis mengenai topik penelitian. Studi literatur ini dilaksanakan dengan cara membaca sumber yang relevan untuk memperoleh data yang diperlukan (Arikunto, 2013). Penelitian studi literatur adalah cara penelitian yang menggunakan referensi atau rujukan yang telah direncanakan secara ilmiah, mencakup pengumpulan bahan referensi yang terkait dengan tujuan penelitian, teknik pengumpulan data melalui kepustakaan, serta integrasi dan presentasi data (Danandjaja 2014). Metode ini melibatkan pengumpulan informasi dan data dari berbagai sumber seperti dokumen, buku, artikel, majalah, berita, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, sumber data atau objek

kajian yang digunakan adalah artikel-artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal nasional melalui studi literatur yang dipublikasi melalui *Google Scholar*. Analisis data dilakukan secara kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Pendidikan adalah kunci utama kemajuan bangsa, tanpa pendidikan, kita tidak akan mengarahkan kepada siapa dan kemana. Karena pendidikan memegang peranan yang begitu penting dalam kesuksesan. Niscaya setiap orang tersebut akan diberikan kesempatan untuk melakukannya serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikannya lebih jauh, Baik itu adalah pendidikan dasar atau menengah serta dapat melanjutkan ke yang lebih tinggi. Salah satu alasan seseorang menempuh pendidikan adalah untuk meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri.

Pendidikan Jasmani adalah proses pengajaran metodologis yang dilakukan untuk individu atau masyarakat. pendekatan ini mempertimbangkan seluruh aspek perkembangan manusia, termasuk psikologis, intelektual, moral, sosial, dan spiritual. Dalam hal ini pendidikan jasmani tidak hanya berfokus pada hal perolehan pengetahuan saja, namun juga pada pengembangan seluruh potensi peserta didik guna mencapai pertumbuhan, kesehatan, kompetensi, dan kesuksesan. Masa sekolah dasar adalah waktu yang ideal untuk menanamkan kebiasaan positif, seperti berolahraga (Rulyansah et al., 2022). Olahraga tidak hanya menyehatkan badan anak, tetapi juga membangun mental dan kemampuan bersosialisasi mereka. Karena itu, penting bagi orang tua, guru, dan masyarakat sekitar untuk bahu membahu menumbuhkan minat olahraga pada anak Sekolah Dasar.

Salah satu cara yang tepat adalah dengan membuat suasana yang menyenangkan dan penuh permainan saat berolahraga. Ajaklah anak mencoba berbagai jenis olahraga, temukan yang paling mereka sukai, dan berikan mereka apresiasi atas usaha mereka. Ini akan membuat anak menghubungkan olahraga dengan kesenangan dan membuat mereka lebih bersemangat untuk berolahraga secara rutin. Pembelajaran berbasis permainan dapat berfungsi sebagai platform untuk mengenalkan anak pada olahraga. Melalui kegiatan berbasis permainan ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan fisik, organ, motorik, kognitif, emosional, sosial, dan moral. Sehingga anak dapat menjalani gaya hidup sehat dan aktif. Karena anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu mereka bermain. Sekolah dasar adalah momen yang tepat untuk memperkenalkan dasar-dasar gerakan kepada mereka. Ada berbagai perlombaan, kegiatan olahraga, dan latihan jasmani yang dapat digunakan untuk meningkatkan kebugaran secara umum serta keterampilan dalam berolahraga (Haryanto & Welis, 2019).

Keberhasilan pelaksanaan program dan peningkatan hasil pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengajaran dan pemahaman yang diberikan oleh guru PJOK mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi dan kualitas proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan efektif memainkan peran penting dalam menginspirasi minat siswa terhadap aktivitas fisik. Dengan pendekatan pengajaran yang menarik dan informatif, siswa lebih mungkin terlibat aktif dalam kegiatan olahraga. Minat, sebagai dorongan internal, menjadi kunci bagi siswa untuk mengeksplorasi dan menikmati hal-hal yang mereka sukai, termasuk berolahraga (Nopiyanto et al., 2024).

Guru memiliki tanggung jawab besar dalam memotivasi siswa dan menumbuhkan minat mereka melalui pendekatan pembelajaran yang kreatif dan relevan. Kesadaran akan manfaat olahraga untuk kesehatan fisik dan mental juga dapat menjadi pendorong yang kuat bagi siswa untuk aktif berpartisipasi. Dengan membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa, minat terhadap olahraga dapat berkembang secara alami. Dengan demikian, kemampuan guru dalam menyajikan materi pembelajaran dengan baik tidak hanya penting untuk pembelajaran, tetapi juga untuk menggerakkan minat siswa dalam berolahraga (Muhadir, 2019).

Orang tua dan guru juga perlu menjadi contoh yang baik bagi anak-anak. Ikutlah berolahraga bersama mereka, ajak mereka menonton pertandingan olahraga favorit mereka, dan ceritakan kisah inspiratif tentang pengalaman olahraga Anda. Dengan melihat orang tua dan guru yang aktif berolahraga, anak-anak akan terdorong untuk mengikuti jejak mereka. Orang tua juga bisa mengajak anak untuk olahraga walaupun hanya sekedar lari pagi bersama pada saat mereka libur sekolah. Selain itu, penting bagi orang tua untuk membantu anak menemukan jenis olahraga atau aktivitas fisik yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka (Muliantara et al., 2022). Hal ini dapat dilakukan dengan berdiskusi secara terbuka dan mendukung ketertarikan anak dalam berbagai kegiatan fisik. Selain itu, mengurangi waktu yang dihabiskan anak di depan layar dan memberikan penjelasan yang jelas tentang manfaat kesehatan dari berolahraga dapat membantu meningkatkan minat mereka. Dengan pendekatan yang holistik dan terus mendorong, orang tua dapat membantu anak mengatasi keengganan mereka terhadap olahraga dan mendorong mereka menuju gaya hidup yang lebih sehat.

Salah satu strategi yang muncul adalah dengan mengintegrasikan aktivitas luar ruangan ke dalam kurikulum, integrasi melalui pendidikan luar ruangan yang terstruktur maupun melalui aktivitas luar ruangan yang diselenggarakan di sekolah. Dengan menyediakan pilihan olahraga yang variasi dari, setiap siswa dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Selain itu, mendorong kompetisi dan olahraga acara antar sekolah dapat

memberikan teladan positif bagi siswa terbukti efektif dalam meningkatkan minat olahraga (Sardiman, 2006). Untuk membuat anak SD tertarik pada olahraga diperlukan kegiatan yang kreatif dan menyenangkan. Langkah pertama adalah mengenalkan berbagai jenis olahraga pada anak dan membantu mereka memilih olahraga yang paling mereka sukai seperti sepak bola, bola basket, renang, atau tari. Integrasikan permainan ke dalam aktivitas luar ruangan agar lebih menarik, seperti tagar, lomba lari, atau rintangan. Libatkan teman-teman mereka, karena anak-anak cenderung lebih antusias dalam bermain dengan teman-teman. Jadikan olahraga sebagai rutinitas keluarga dengan melakukan aktivitas fisik bersama, seperti jalan kaki atau bermain. Ciptakan lingkungan yang sehat dengan menyediakan aktivitas luar ruangan yang sesuai dan tempat bermain yang aman. Beri mereka pujian dan dorongan setiap kali mereka berpartisipasi dalam aktivitas fisik untuk meningkatkan harga diri dan motivasi mereka

Melibatkan pelatih atau guru olahraga yang inspirasi dan menyenangkan, serta ceritakan atlet terkenal yang dapat menjadi idola mereka. Anak-anak seringkali terinspirasi oleh cerita-cerita atlet terkenal yang dapat memotivasi mereka untuk sukses (Muliantara & Suarni, 2022). Memanfaatkan teknologi dengan menggunakan aplikasi atau video game yang mendorong aktivitas fisik, seperti permainan olahraga aktivitas atau permainan yang membutuhkan permainan olahraga atau permainan yang memerlukan pemanfaatan tubuh atau kegunaan tubuh. Fokuskan pada kesenangan dalam olahraga bukan kompetisi, agar anak tidak patah semangat dan tetap menikmati aktivitas fisik. Bereksperimen dengan aktivitas luar ruangan kegiatan seperti hiking, berkemah, atau bermain di taman juga bisa membuat hidup lebih menarik dan menyenangkan. Menumbuhkan minat olahraga pada anak Sekolah Dasar memang membutuhkan kesabaran, konsistensi, dan kerja sama dari berbagai pihak. Dengan menerapkan strategi yang tepat dan menciptakan lingkungan yang mendukung, kita dapat membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan berolahraga yang sehat dan menyenangkan, yang akan bermanfaat bagi mereka seumur hidup.

## **KESIMPULAN**

Artikel ini menggarisbawahi pentingnya olahraga bagi anak-anak sekolah dasar dalam mengembangkan aspek fisik, mental, emosional, dan sosial. Namun, tren penurunan minat olahraga di kalangan anak-anak menjadi perhatian serius, yang dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup modern yang cenderung menuju aktivitas pasif. Untuk mengatasi tantangan ini, artikel tersebut menyajikan berbagai strategi yang dapat diterapkan. Strategi-strategi tersebut meliputi penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung aktivitas fisik, variasi jenis olahraga dalam kurikulum, pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, serta peran

guru olahraga yang berkualitas. Dukungan dari orang tua dan komunitas juga dianggap penting dalam mendorong minat olahraga anak-anak. Selain itu, media dan kebijakan publik juga dapat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya olahraga bagi anak-anak. Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara holistik, diharapkan minat anak-anak sekolah dasar terhadap olahraga dapat meningkat, membawa dampak positif pada kesehatan dan kesejahteraan mereka, serta membentuk generasi yang lebih sehat dan aktif di masa depan.

Penelitian menggunakan metode studi literatur untuk menyajikan pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian dan mengidentifikasi teori-teori yang relevan. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam membentuk minat olahraga anak-anak sekolah dasar, dengan guru memiliki tanggung jawab besar dalam memotivasi siswa dan menumbuhkan minat mereka melalui pendekatan pembelajaran yang kreatif dan relevan. Dengan penerapan strategi yang tepat dan kolaborasi antara sekolah, orang tua, guru, dan komunitas, diharapkan dapat membentuk lingkungan yang mendukung pertumbuhan minat olahraga pada anak-anak sekolah dasar, yang pada gilirannya akan memberikan manfaat positif bagi kesehatan dan kesejahteraan mereka

## REFERENSI

- Anggreyani, D. (2023). Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani. *JPKO Jurnal Pendidikan dan Kepeleatihan Olahraga*, 1(02), 53-61.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Danandjaja, J. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan. *Antropologi Indonesia*.
- Haryanto, J. & Welis, W. (2019). Minat Berolahraga pada Kelompok Usia Middle Age. *Jurnal Performa*, 4(2), 214-223.
- Imawati, V., & Maulana, A. (2021). Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran PJOK. *Patria Educational Journal (PEJ)*, 1(1), 87-93.
- Muhadir. (2019). Survei Minat Berolahraga Masyarakat Kota Makassar di Taman Pakui Sayang. *Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar*.
- Muliantara, I. K., & Suarni, N. K. (2022). Strategi Menguatkan Literasi dan Numerasi untuk Mendukung Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4847-4855.
- Nopiyanto, Y. E., Pujiyanto, D., Phambudi, K. B., Raibowo, S., Kardi, I. S., Ansar, C. S., & Wibowo, C. (2024). Meningkatkan Minat Berolahraga Melalui Sosialisasi Permainan Sepak Takraw di SD Negeri 106 Kota Bengkulu. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 8(1), 226-233.
- Rulyansah, A., Budiarti, R. P. N., Pratiwi, E. Y. R., & Rihlah, J. (2022). Peningkatan Minat dan Kebugaran Siswa Sekolah Dasar Melalui Olahraga Tradisional. *Indonesia Berdaya: Journal of Community Engagement*, 3(3), 449-454.
- Sardiman A.M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional.